

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suranto (2010) menjelaskan bahwa muara dari persoalan pendidikan salah satunya terletak pada tenaga kependidikan/guru. Tidak dapat dielakkan bahwa peran guru professional sangat strategis dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang professional harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan siswanya agar tercapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut Kellough dalam kompri (2016) menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran siswa yaitu meningkatkan keinginan siswa atau motivasi siswa untuk belajar dalam melakukan tugas tersebut, guru perlu memahami siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran, yang darinya siswa menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara instrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka.

Menurut Uno (2012) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6)

adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Seorang guru yang profesional harus mempunyai sikap disiplin seperti datang tepat waktu dan bisa bertanggung jawab dengan kelas yang diembannya. Selain itu menurut Rahayu & Juariah (2018) komunikasi yang efektif juga merupakan prasyarat untuk pembelajaran yang berhasil. Bila komunikasinya baik, pembelajaran lebih mudah berlangsung dan tujuan pembelajaran pun bisa dicapai dan pendidik memiliki kesempatan untuk meningkatkan pembelajarannya.

Guru merupakan sebuah profesi yang dipercaya untuk mendidik siswa, keberhasilan akan proses belajar mengajar digantungkan kepada guru, dan ketika terdapat suatu kesalahan dalam pendidikan seringkali guru yang menjadi sasaran. Dibalik semua itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan adalah peran guru. Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki kecakapan akademik sesuai bidang keahliannya dan memiliki kecakapan personal serta mempunyai disiplin kerja yang tinggi. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Dalam disiplin dituntut adanya kesanggupan seseorang untuk menghayati tata tertib yang berlaku sehingga secara sadar mau menaati aturan-aturan tersebut. Disiplin erat hubungannya dengan sikap mental dan moral yang melekat pada diri seseorang. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil dari belajar siswa faktor dari guru itu sendiri, salah satunya yaitu disiplin kerja guru. Seorang guru haruslah memiliki disiplin dalam bekerja sehingga terciptalah norma-norma

sehingga mematuhi peraturan dan menciptakan disiplin kerja yang berkualitas. Dengan disiplin yang berkualitas akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sanjaya (2011) mengemukakan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, di mana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa isi/materi pelajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata & tulisan) maupun nonverbal, proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.

Agar suatu pesan atau komunikasi tersebut tersampaikan dengan jelas kepada siswa, maka guru itu harus menguasai materi serta melakukan perencanaan yang matang untuk menjelaskan materi kepada siswa. Selanjutnya guru juga dituntut untuk mempunyai gaya bahasa sendiri saat melakukan proses pembelajaran. Karena dengan gaya komunikasi atau penyampaian yang baik kepada siswa, nanti harapannya siswa juga mempunyai motivasi dalam belajar sehingga tidak pernah bosan. Penjelasan yang diberikan oleh guru baru dapat dikatakan berhasil bila menimbulkan pengetahuan dalam diri siswa. Penjelasan yang tidak dimengerti siswa berarti gagal sebagai penjelasan. Umpan balik sangat penting bagi guru karena apakah penjelasan atau pesan yang disampaikan dimengerti oleh siswa.

Sejalan dengan pemaparan Uno & Lematenggo (2018) bahwa proses komunikasi pembelajaran akan berjalan efektif dalam arti informasi atau pesan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan, manakala penyampai pesan mampu menghilangkan noise atau gangguan yang dapat memengaruhi proses kelancaran komunikasi.

Dari uraian diatas Supriyadi (2015) memaparkan bahwa komunikasi terjadi jika seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain dan komunikasi tersebut dapat berjalan baik dan tepat jika penyampai informasi menyampaikannya dengan patut, dan penerima informasi menerimanya tidak dalam bentuk distorsi. Untuk berkomunikasi dengan baik seorang guru harus melalui interaksi dalam bentuk komunikasi yang intensif dengan siswa, seorang guru dapat menggali apa yang sesungguhnya mejadi kebutuhan siswa, dan itu tergantung pada gaya komunikasi yang digunakan oleh guru.

Dengan adanya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk itu Kompri (2016) memaparkan Motivasi dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas.

Selama proses belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) atau luar siswa (eksternal). Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 22 Kota Jambi, salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah motivasi. Idealnya dalam pencapaian tujuan belajar, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan seorang guru harus memiliki kompetensi dalam berkomunikasi serta disiplin dalam megajar, karena dengan itu tujuan yang dicapai seorang guru yang nantinya dilihat dari hasil belajar akan mudah dicapai

secara maksimal. Banyak siswa yang menginginkan hasil belajar baik tetapi tidak memiliki motivasi yang baik.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai. Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.

Salah satu indikator disiplin menurut Lematengggo dan Uno (2018), yaitu kepatuhan, ketaatan, kesediaan dan tanggung jawab, dan kesadaran atas tugas. Sejalan dengan itu Usman (2010) juga berpendapat bahwa belajar dengan baik dapat diciptakan apabila guru dapat mengorganisir belajar siswa, sehingga minat dan motivasi dapat ditimbulkan dalam suasana kelas yang mengarahkan kedisiplinan, baik disiplin siswa maupun disiplin mengajar guru. Jadi kedisiplinan guru sangat penting dalam melaksanakan proses dalam mengajar. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik ketika guru mampu melaksanakan disiplin dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, seperti memberikan bimbingan belajar, pengawasan dalam belajar anak, dan memberikan motivasi belajar.

menurut pendapat Wibowo (2014) komunikasi itu berpengaruh dalam motivasi seperti yang diungkapkan, bahwa terdapat 4 fungsi besar dalam kelompok/organisasi yaitu fungsi kontrol, motivasi, ekspresi emosi dan informasi. Sejalan dengan itu De Decce dan Grawfod dalam Kompri (2016) juga

berpendapat bahwa ada beberapa fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satunya yaitu: guru harus menggairahkan peserta didik, artinya guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran komunikasi guru yang baik sangat diperlukan. Maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi.

Permasalahan mengenai motivasi belajar siswa sebelumnya pernah dibahas oleh peneliti terdahulu dengan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu disiplin guru. Adapun penelitian yang dilakukan Nurfadilah (2018) yang berlokasi di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo menjelaskan bahwa masih ditemukannya permasalahan yang terjadi mengenai Disiplin guru dan motivasi belajar, adapun permasalahan tersebut antara lain: 1) masih terdapat kurangnya tingkat kedisiplinan guru, 2) kurangnya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian memaparkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin guru dengan motivasi belajar siswa.

Kemudian pendapat Luqman Haqi dalam penelitiannya yang membahas tentang pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara, Haqi (2015) dalam pengamatan yang dilakukan mengemukakan bahwa komunikasi dalam pendidikan itu sangat penting dan berpengaruh baik terhadap motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu ada pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar ditentukan oleh kedisiplinan dan komunikasi guru itu sendiri dalam mengajar dikelas dan dalam menyampaikan materi misalnya disiplin menyampaikan pelajaran sesuai dengan sumber dan tujuan yang hendak dicapai. Menurut pengamatan awal lapangan di SMP Negeri 22 Kota Jambi menunjukkan bahwa motivasi belajar belum dimiliki oleh seluruh siswa. Hal ini tercermin dari masih adanya siswa dengan kesadaran dirinya tidak menetapkan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang pokok untuk dilakukan. Pertanyaan yang segera muncul adalah mengapa motivasi belajar belum sepenuhnya dimiliki seluruh siswa? Merujuk pada perspektif teori belajar, banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, salah satunya yaitu faktor disiplin mengajar guru dan komunikasi guru. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai motivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu disiplin dan komunikasi guru.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, hal itulah yang menjadi permasalahan di SMP Negeri 22 Kota Jambi sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh disiplin dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII dan menjadi bahan skripsi yang berjudul Pengaruh Disiplin dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya Disiplin Guru di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

2. Adanya komunikasi guru yang kurang baik di SMP Negeri 22 kota Jambi.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh disiplin dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi dan objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII dan belum ada penelitian serupa di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dengan disiplin dan komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan disiplin dan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran agar meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi masalah yang menghadapi masalah yang serupa.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai proses pembelajaran khususnya disiplin guru, komunikasi guru dan motivasi belajar siswa.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang akan menjadi

pembahasan penelitian mengenai variabel-variabel penelitian ini secara operasional.

1. Disiplin Guru (X1)

Disiplin guru adalah sikap seseorang guru yang mematuhi peraturan yang berlaku dan diterapkan, dengan sikap kedisiplinan yang diterapkan tersebut maka suatu tujuan akan tercapai. Adapun yang menjadi indikator disiplin guru antara lain. Tepat waktu, berpakaian rapi, penggunaan perlengkapan dan peralatan kerja, patuh dan Tanggung jawab.

2. Komunikasi Guru (X2)

Komunikasi guru adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga menimbulkan sebuah pengetahuan baru bagi penerima dengan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi indikator komunikasi guru antara lain. kemampuan guru mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka, kemampuan guru untuk tampil secara begairah dan bersungguh-sungguh, kemampuan guru untuk mengelola interaksi, kemampuan guru dalam memberikan materi pelajaran pada siswa.

3. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong yang mengarahkan perilaku siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Adapun indikator motivasi antara lain. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif.